

**PENGARUH LANTUNAN DZIKRULLAH TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI PADA IBU BERSALIN
KALA I DI RSUD CIMACAN KABUPATEN CIANJUR
PERIODE MEI S/D JUNI TAHUN 2022**

Rahmawati¹ Nawal jubaedah²
Akademi Kebidanan Al-Ikhlas Cisarua, Bogor
rahmawatirumaisya@gmail.com
jubaedahnawal@gmail.com

ABSTRAK

Intensitas nyeri selama persalinan memengaruhi keadaan psikologi ibu, kelancaran proses persalinan serta keadaan janin. lantunan dzikrullah merupakan teknik relaksasi yang dapat menurunkan nyeri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi lantunan dzikrullah terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin. Jenis penelitian ini dengan eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian pada mei-juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin berjumlah 16 orang. Jumlah sampel yang memenuhi inklusi sebanyak 16 orang, dan penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dan uji statistic. Variable dependent yaitu nyeri persalinan dan variable independent yaitu Lantunan Dzikir, Hasil setelah dilakukan eksperimental yang mengalami nyeri 1 responden (6,25%), yang mengalami tidak nyeri 15 responden (93,75%). Diharapkan banyak yang melakukan lantunan dzikrullah untuk membantu mengurangi nyeri pada saat proses persalinan.

Kata kunci : Nyeri Persalinan. Lantunan DzikirDaftar pustaka : 10 sumber
(2010-2021)

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang normal. Persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37- 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Wiknjosastro, 2002). Persalinan normal adalah proses lahirnya bayi dengan letak belakang kepala dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung 24 jam (Nurasiah 2012).

Menurut WHO (World Health Organization) angka kematian ibu diperkirakan pada tahun 2017, sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan serta persalinan. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 86% (254.000 jiwa) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2017. Sub-Sahara Afrika sendiri menyumbang sekitar dua pertiga 196.000 jiwa, dari kematian ibu, sementara Asia Selatan menyumbangkan hampir seperlima 58.800 jiwa. Negara

dengan penghasilan rendah mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara berpenghasilan tinggi mencapai 11/100.000 kelahiran hidup.

Adapun angka kematian bayi menurut WHO tahun 2017 mencapai 4,1 juta , sekitar dari 75% dari semua kematian bayi terjadi sebelum tahun pertama. Yaitu 29 kematian per 1000 kelahiran hidup. (Ghebreyesus, 2017).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221/100.00 KH ditahun 2017 (Kemenkes RI, 2019).

Faktor Penyebab Kematian Ibu, masalah yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan, termasuk AKI tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang

mempengaruhinya, antara lain status kesehatan ibu dan kesiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal (masa kehamilan), pertolongan persalinan dan perawatan segera setelah persalinan, serta faktor sosial budaya. terbatasnya akses perempuan terhadap fasilitas pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, terutama bagi perempuan miskin di Daerah Tertinggal, Terpencil, Perbatasan dan Kepulauan (DTPK) merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam pencapaian SDGs dengan 3 pilar. (Bappenas 2020).

Berdasarkan Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 jumlah AKI yaitu mencapai 799 jiwa dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 696 jiwa. Jumlah kematian ibu dengan proporsi kematian pada ibu bersalin 224 orang (24,47/100.000 kelahiran hidup) AKI disebabkan oleh perdarahan 58,79%, infeksi 9,62%, eklampsia 13,60%, dan lain-lain 17,99% salah satunya adalah his yang tidak teratur menyebabkan persalinan lama (Sukmara, 2017).

Sedangkan AKI di Kabupaten Cianjur dapat di ketahui bahwa tahun 2015

kasus kematian ibu sebanyak 21 kasus, dan meningkat pada tahun 2016 menjadi 32 kasus kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 4 kasus dan 2018 sebanyak 11 kasus, pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020 menjadi 22 kasus kematian ibu atau 56,83 per 100 ribu kelahiran hidup. (Budiantoro, s (2013).

Rasa nyeri merupakan masalah yang dirasakan oleh ibu, apabila tidak diatasi maka menimbulkan masalah baik secara psikis seperti stres, khawatir, cemas, depresi, maupun secara fisik yaitu kelelahan. secara fisiologis nyeri persalinan terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi. Kontraksi rahim menyebabkan dilatasi dan penipisan servik serta iskemia rahim akibat kontraksi ateri miometrium. Penyebab lain yaitu regangan otot dasar panggul disebabkan peregangan struktur jalan lahir bagian bawah akibat penurunan bagian terbawah janin. Nyeri dapat menimbulkan kondisi psikologis terganggu nyeri dan rasa sakit yang berlebihan sehingga menimbulkan rasa cemas, takut, dan tegang hal ini memacu produksi hormon prostaglandin sehingga timbul stres

kondisi stres dapat mempengaruhi kemampuan tubuh menahan rasa nyeri (Judha dkk, 2010).

Dzikir memberi keseimbangan agar tubuh tetap sehat, menumbuhkan ketenangan, rasa sabar, serta memberi semangat dalam diri. Dalam surah ArRa'd ayat 28 dijelaskan “

Ingatlah, dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenteram. Imam Ibnu Qoyyim berpendapat, “Dzikrullah ialah al-Qur'an yang telah Allah turunkan kepada RasulNya, dengannya akan tenang hati orang yang beriman, karena hati tidak akan tenang kecuali dengan iman dan yakin. Dan tidak ada jalan untuk memperoleh keimanan dan keyakinan kecuali dengan al-Qur'an (Cikli, 2010).

Studi yang dilakukan oleh Lin Deu Hal & Star (1970) menunjukkan bahwa penduduk yang religius, taat beribadah, berdoa dan berdzikir kemungkinan mengalami stres, kecemasan, dan depresi jauh lebih kecil dibandingkan yang non religius. Sementara hasil penelitian Herrbert Benson menunjukkan bahwa kata-kata dzikir dapat menjadi salah satu frasa fokus (kata-kata yang menjadi

titik fokus perhatian) dalam proses penyembuhan pasien dari kecemasan, ketakutan, bahkan keluhan fisik seperti sakit kepala, nyeri dada, dan hipertensi (Sanusi, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Karakteristik ibu bersalin dengan lantunan dzikrullah terhadap skala nyeri persalinan pada kala I di RSUD Cimacan Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, menggunakan desain penelitian eksperimental dengan jenis pra-eksperiment. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan one group pretest-posttest design, pada penelitian ini dilakukan test sebanyak 2 kali, yaitu sebelum diberi perlakuan yang disebut pretest dan sesudah diberi perlakuan yang disebut post test, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono,2015). Dengan uji analisa bivariat menggunakan uji T

Dependent. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu bersalin berjumlah 78 di RSUD Cimacan pada bulan April-juni Tahun 2022. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibubersalin yang ada di RSUD cimacan sebesar 16 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang beragama islam. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang beragama non islam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik accidental sampling. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah Nyeri persalinan pada kala I variabel independent dalam penelitian ini Lantunan dzikir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan melakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap mengolah data dan tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan di uraikan secara rinci tentang hasil penelitian yang berjudul tentang “ Pengaruh lantunan dzikrullah terhadap penurunan skala nyeri pada ibu bersalin kala I” di

RSUD Cimacan Kabupaten Cianjur Periode Mei-Juni Tahun 2022”

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 – Juni 2022 di RSUD Cimacan . Pada penelitian ini berjumlah 16 responden. Hasil penelitian akan disajikan dalam data univariat. Data yang akan ditampilkan pada univariat dan data bivariate .

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan penurunan nyeri sebelum dilakukan dzikir di RSUD Cimacan Tahun 2022

| No. | Intensitas Nyeri | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Nyeri | 16 | 100% |
| 2. | Tidak Nyeri | 0 | 0% |
| Total | | 16 | 100% |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan intensitas nyeri sebelum dilakukan Dzikir yaitu 16 responden mengalami nyeri (100 %) dan 0 responden mengalami Tidak nyeri (0%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan penurunan nyeri sesudah dilakukan Dzikir di RSUD Cimaesan Tahun 2022

| No. | Intensitas Nyeri | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Nyeri | 1 | 6,25% |
| 2. | Tidak nyeri | 15 | 93,75% |
| | Total | 16 | 100% |

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan intensitas nyeri sesudah dilakukan Dzikir yaitu 1 responden mengalami nyeri (6,25%), dan 15 responden mengalami tidak nyeri (93,75%).

Tabel 3
Analisa Pengaruh Lantunan Dzikrullah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Iubersalin kala I di RSUD Cimaesan – Kabupaten Cianjur Mei S/D Juni 2022

| Variabel | Mean | SD | SE | Pvalue | N |
|---------------------------------------|------|-------|-------|--------|----|
| Skala Nyeri Sebelum di lakukan Dzikir | 2,00 | 0,00 | 0,00 | 0,000 | 16 |
| Sesudah Dilakukan Dzikir | 1,06 | 0,250 | 0,063 | | |

Dari Tabel di atas 3 terlihat nilai mean perbedaan antara skala nyeri

sebelum dilakukan dzikir dan setelah di lakukan dzikir adalah 0,94 , dengan standar deviasi 0,250 , hasil uji statistic di dapatkan nilai p : 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lantunan dzikir terhadap penurunan skala nyeri pada ibu bersalin kala I.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian. Salah satunya oleh Sitepu (2009) menjelaskan tentang intervensi dzikir untuk ibu bersalin yang mengalami nyeri. Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai signifikansi $p=0,000$ yang bermakna bahwa terdapat pengurangan nyeri setelah dilakukan meditasi dzikir. Penelitian lain yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh Rudyana & Bangun (2013) mengenai Dzikir Hasil dari penelitian tersebut setelah dilakukan uji statistic pada kelompok intervensi didapatkan $p=0,000$ yang bermakna bahwa terdapat penurunan nyeri setelah dilakukan dzikir pada ibu bersalin Selain itu juga daa beberapa jurnal yang mendukung penelitian ini berkaitan dengan pengaruh agama dan spiritualitas terhadap skala nyeri.

Dari hasil analisis di atas data di atas disimpulkan bahwa ada pengaruh hubungan antara dzikir dengan skala nyeri persalinan kala I di RSUD Cimacan dengan nilai $p = 0.000$ menggunakan Uji statistic , Data penelitian menunjukkan dari 16 responden penelitian terdapat 15 responden yang berdzikir mengalami penurunan skala nyeri dan 1 responden yang mengalami nyeri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian diperoleh kesimpulan diketahui distribusi frekuensi Karakteristik ibu bersalin dengan lantunan dzikrullah sebelum dilakukan dzikir terhadap nyeri persalinan pada kala I didapatkan hasilterbanyak yaitu ibu dengan nyeri 16 responden (100%),distribusi frekuensi Karakteristik ibu bersalin dengan lantunan dzikrullah sesudah dilakukan dzikir terhadap nyeri persalinan pada kala I didapatkan hasilterbanyak yaitu ibu dengan tidak nyeri 15 responden (93,75%).

SARAN

1. Bagi Ibu

Bagi ibu diharapkan ibu dapat mengatasi nyeri persalinan

dengan tenang dan nyaman dengan dilakukan lantunan dzikir terhadap penurunan nyeri kala I persalinan dan ibu dapat mempersiapkan persalinan agar nyeri saat persalinan tidak terlalu berat.

2. Bagi tenaga kesehatan

Bagi tenaga kesehatan khususnya yang memberikan terapi lantunan dzikir disarankan untuk melakukan pendekatan tidak hanya dengan ibu melainkan dengan lingkungan sekitar seperti suami dan keluarganya serta pendekatan kepada ibu yang baik agar saat melakukan lantunan dzikir untuk nyeri kala I persalinan menghasilkan penurunan nyeri dan ibu merasa nyaman.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan cara menambah jumlah sampel dan disarankan untuk menambah faktor-faktor penurunan nyeri kala I pada ibu bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Nurasih, S., & dkk. 2012. Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan. Bandung:
- Asrinah, dkk. (2010). Asuhan kebidanan pada masa persalinan. Yogyakarta: graham ilmu.
- Bappenas K. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020--
- Budiantoro, S., Fanggalda, V., Saputro, W., Maftuchan, H., dan Artha, D., R.
- Budiman Chandra, 2014, Metodologi Penelitian Kesehatan, penerbit buku Kedokteran.
- Cikli (2010). Makna dzikir dalam al-qur'an. <http://www.Al-qur'an indonesia.com/web/qur'an/listings/details/13>
- /20. Diakses 03-05-2022 CV Hana Media, Jakarta. <http://www.depkes.go.id/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia.Jakarta> diakses 06-05-2022.
- Judha dkk. (2012). Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Kemenkes RI 2019 , profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018
- Persalinan : Yogyakarta: Nuha Medika. Sanusi M. (2012) Berbagai Terapi Kesehatan melalui Amalan-amalan Ibadah. Yogyakarta: